

BAB II

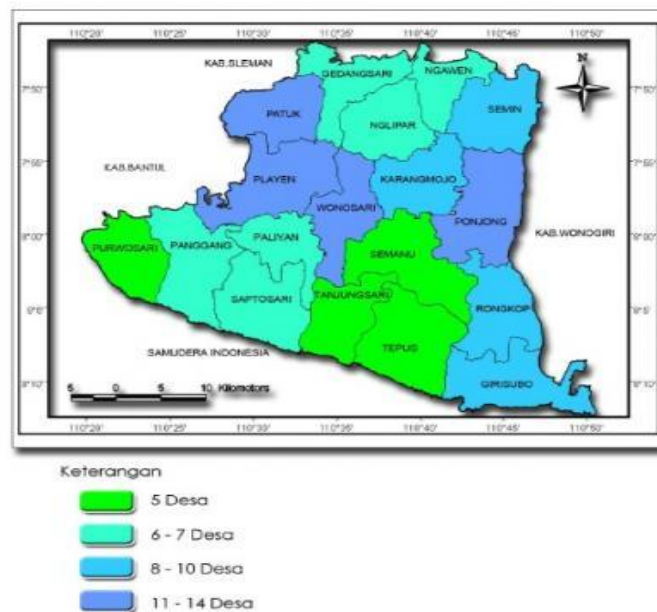
PROFIL PANTAI NGLAMBOR GUNUNGGIDUL YOGYAKARTA

A. Gambaran Umum dan Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

1. Kondisi Geografis Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul adalah salah satu kabupaten yang ada di Daerah Istimewa Yogyakarta, dengan Ibukotanya Wonosari. Luas wilayah Kabupaten Gunungkidul 1.485,36 km² atau sekitar 46,63 % dari luas wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. Kota Wonosari terletak di sebelah tenggara kota Yogyakarta (Ibukota Daerah Istimewa Yogyakarta), dengan jarak \pm 39 km. Wilayah Kabupaten Gunungkidul dibagi menjadi 18 Kecamatan, 144 desa, dan 1.431 padukuhan.

Gambar 2



Batas Wilayah Kabupaten Gunungkidul:

Sebelah Barat : Kabupaten Bantul dan Sleman (Propinsi DIY).

Sebelah Utara : Kabupaten Klaten dan Sukoharjo (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Timur : Kabupaten Wonogiri (Propinsi Jawa Tengah).

Sebelah Selatan : Samudera Hindia.

Letak geografis ini tampak secara jelas dalam pembagian wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul pada tabel berikut:

Tabel 7

Pembagian Wilayah Pemerintah Daerah Kabupaten Gunungkidul

No	Kecamatan	Luas (km ²)	%	Jml desa	Jml Padukuhan	Jml RW
1	Panggung	99,8	6,72	6	44	44
2	Purwosari	71,76	4,83	5	32	32
3	Paliyan	58,07	3,91	7	50	50
4	Saptosari	87,83	5,91	7	60	60
5	Tepus	104,91	7,06	5	83	84
6	Tanjungsari	71,63	4,82	5	72	71
7	Rongkop	83,46	5,62	8	100	100

8	Girisubo	94,57	6,37	8	82	82
9	Semanu	108,39	7,30	5	106	136
10	Ponjong	104,49	7,03	11	119	120
11	Karangmojo	80,12	5,39	9	104	104
12	Wonosari	75,51	5,08	14	103	151
13	Playen	105,26	7,09	13	101	101
14	Patuk	72,04	4,85	11	72	82
15	Gedangsari	68,14	4,59	7	67	67
16	Nglipar	73,87	4,97	7	63	53
17	Ngawen	46,59	3,14	6	67	67
18	Semin	78,92	5,31	10	116	121
Jumlah		1.485,36	100,00	144	1.431	1.525

Sumber : BPS Kab. Gunungkidul (Gunungkidul Dalam Angka 2015)

2. Potensi Kabupaten Gunungkidul

Kabupaten Gunungkidul mempunyai beragam potensi perekonomian mulai dari pertanian, perikanan dan peternakan, hutan, flora dan fauna, industri, tambang

serta potensi pariwisata. Pertanian yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul sebagian besar adalah lahan kering tadah hujan ($\pm 90\%$) yang tergantung pada daur iklim khususnya curah hujan. Lahan sawah beririgasi relatif sempit dan sebagian besar sawah tadah hujan. Sumberdaya alam tambang yang termasuk golongan C berupa : batu kapur, batu apung, kalsit, zeolit, bentonit, tras, kaolin dan pasir kuarsa.

Gambar 3

Pulau-Pulau di Wilayah Kabupaten Gunungkidul

No	Kecamatan	Desa	Nama Pulau
1	Purwosari	Giricahyo	Gunungsemar
2	Panggang	Giriwungu	Payung/ Ngunggah
3	Tanjungsari	Kemadang	Ngrawe Jumpino
		Banjarejo	Drini
		Ngestirejo	Watupayung siratan
4	Tepus	Sidoarjo	Watulawang Watukubengan
		Purwodadi	Timang Ngondo Watupayung siung Watupanjang Watulambor Watuganten Lor Watuganten Kidul Watubebek
5	Girisubo	Balong	Watutogog Watumanukan Watusemar Watulumbang Karangmomang
		Jepitu	Jungwok Watutopi Ngusalan Glati/Kalong
		Tileng	Tahu Amben
		Pucung	Gununggandul
		Songbanyu	Godeg Watucetingan/Baron Layar Krokoh

Sumber : RTRW Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030

Kabupaten Gunungkidul juga mempunyai panjang pantai yang cukup luas terletak di sebelah selatan berbatasan dengan Samudera Hindia, membentang sepanjang sekitar 65 Km dari Kecamatan Purwosari sampai Kecamatan Girisubo, serta memiliki pulau. Potensi hasil laut dan wisata sangat besar dan terbuka untuk dikembangkan. Potensi lainnya adalah industri kerajinan, makanan, pengolahan hasil pertanian yang semuanya sangat potensial untuk dikembangkan.

Sesuai dengan rencana tata ruang wilayah Kabupaten Gunungkidul Tahun 2010-2030, potensi pengembangan wilayah di Kabupaten Gunungkidul :

1. Kawasan peruntukan hutan produksi (12.810,100 Ha di 10 kecamatan)
2. Kawasan hutan rakyat (38.444 Ha di 18 kecamatan)
3. Kawasan peruntukan pertanian : kawasan tanaman pangan, kawasan hortikultura, kawasan perkebunan dan kawasan peternakan
4. Kawasan peruntukan perikanan
5. Kawasan yang memiliki potensi bahan galian
6. Kawasan potensi industri
7. Kawasan pengembangan pariwisata
8. Kawasan geopark Gunung Sewu

Geopark Gunung Sewu terletak antara Yogyakarta dan Pacitan. Kawasan ini memanjang arah barat-timur melintasi 3 wilayah kabupaten (Gunungkidul, Wonogiri dan Pacitan) dan 3 wilayah Propinsi (DIY, Jateng, Jatim). Luas 1.802 km². Geopark

Gunung Sewu telah ditetapkan sebagai Geopark Nasional oleh Komite Nasional Geopark Indonesia pada tanggal 13 Mei 2013 dan ditetapkan menjadi Geopark Global yang didukung oleh UNESCO pada tanggal 19 September 2015 di Tottori, Jepang. Pada bulan Nopember 2015 Geopark Gunung Sewu menjadi Gunung Sewu UNESCO Global Geopark. Geopark Gunung Sewu terdiri dari 33 situs yang tersebar di 3 Geo Area, yaitu Geo Area Gunungkidul sebanyak 13 geo tapak, Geo Area Wonogiri sebanyak 7 geo tapak, dan Geo Area Pacitan sebanyak 13 geo tapak.

Pertumbuhan penduduk merupakan perubahan jumlah penduduk dari waktu ke waktu. Pertumbuhan penduduk secara alami dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu kelahiran, kematian dan migrasi penduduk. Penurunan laju pertumbuhan penduduk yang terjadi di Kabupaten Gunungkidul lebih dipengaruhi oleh migrasi keluar. Kondisi geografis dan sosial ekonomi yang tidak menguntungkan menjadi salah satu faktor pendorong penduduk untuk mencari nafkah keluar daerah. Berikut tabel data jumlah penduduk dalam catatan BPS per tahun 2014:

Tabel 8

Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Tahun 2014

No.	Kecamatan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Panggung	27.431	3,93
2	Purwosari	20.035	2,87
3	Paliyan	30.091	4,31
4	Saptosari	35.458	5,07
5	Tepus	32.994	4,72
6	Tanjungsari	26.588	3,8
7	Rongkop	27.833	3,98
8	Girisubo	22.956	3,28
9	Semanu	53.531	7,66
10	Ponjong	51.529	7,37
11	Karangmojo	50.456	7,22
12	Wonosari	81.493	11,66
13	Playen	56.388	8,07
14	Patuk	31.395	4,49
15	Gedangsari	36.486	5,22
16	Nglipar	30.716	4,4
17	Ngawen	32.721	4,68
18	Semin	50.724	7,26
Jumlah		698.825	100

Sumber: Gunungkidul Dalam Angka Tahun 2015

Salah satu potensi sumber daya alam yang dimiliki Kabupaten Gunungkidul adalah garis pantai. Garis pantai ini menjadi titik utama destinasi wisata. Berdasarkan data yang dipaparkan sebelumnya, beragam obyek wisata telah dikembangkan oleh pemerintah daerah melalui Dinas Pariwisata.

3. Sejarah Kabupaten Gunungkidul

Pada waktu Gunungkidul masih merupakan hutan belantara, terdapat suatu desa yang dihuni beberapa orang pelarian dari Majapahit. Desa tersebut adalah Pongangan, yang dipimpin oleh R. Dewa Katong saudara raja Brawijaya. Setelah R Dewa Katong pindah ke desa Katongan 10 km utara Pongangan, puteranya yang

bernama R. Suromejo membangun desa Pongangan, sehingga semakin lama semakin rama. Beberapa waktu kemudian, R. Suromejo pindah ke Karangmojo.

Perkembangan penduduk di daerah Gunungkidul itu didengar oleh raja Mataram Sunan Amangkurat Amral yang berkedudukan di Kartosuro. Kemudian ia mengutus Senopati Ki Tumenggung Prawiropekso agar membuktikan kebenaran berita tersebut. Setelah dinyatakan kebenarannya, Tumenggung Prawiropekso menasehati R. Suromejo agar meminta ijin pada raja Mataram, karena daerah tersebut masuk dalam wilayah kekuasaannya.

R. Suromejo tidak mau, dan akhirnya terjadilah peperangan yang mengakibatkan dia tewas. Begitu juga 2 anak dan menantunya. Ki Pontjodirjo yang merupakan anak R. Suromejo akhirnya menyerahkan diri, oleh Pangeran Sambernyowo diangkat menjadi Bupati Gunungkidul I. Namun Bupati Mas Tumenggung Pontjodirjo tidak lama menjabat karena adanya penentuan batas-batas daerah Gunungkidul antara Sultan dan Mangkunegaran II pada tanggal 13 Mei 1831. Gunungkidul (selain Ngawen sebagai daerah enclave Mangkunegaran) menjadi kabupaten di bawah kekuasaan Kasultanan Yogyakarta.

Mas Tumenggung Pontjodirjo diganti Mas Tumenggung Prawirosetiko, yang mengalihkan kedudukan kota kabupaten dari Ponjong ke Wonosari. Menurut Mr R.M Suryodiningrat dalam bukunya "*Peprentahan Praja Kejawaen*" yang dikuatkan buku *de Vorstenlanden* terbitan 1931 tulisan G.P Rouffaer, dan pendapat B.M.Mr.A.K Pringgodigdo dalam bukunya *Onstaan En Groei van*

het Mangkoenegorosche Rijk, berdirinya Gunungkidul (daerah administrasi) tahun 1831 setahun seusai Perang Diponegoro, bersamaan dengan terbentuknya kabupaten lain di Yogyakarta. Disebutkan bahwa "Goenoengkidoel, wewengkon pareden wetan lepen opak. Poeniko siti maosan dalem sami kaliyan Mantjanagari ing jaman kino, dados bawahipun Papatih Dalem. Ing taohen 1831 Nagoragung sarta Mantjanagari-nipoen Ngajogjakarta sampoen dipoen perang-perang, Mataram dados 3 wewengkon, dene Pangagengipoen wewengkon satoenggal-satoenggalipoen dipoen wastani Boepati Wadono Distrik kaparingan sesebatan Toemenggoeng, inggih poeniko Sleman (Roemijin Denggong), Kalasan serta Bantoel. Siti maosan dalem ing Pengasih dipoen koewaosi dening Boepati Wedono Distrik Pamadjegan Dalem. Makanten oegi ing Sentolo wonten pengageng distrik ingkang kaparingan sesebatan Riya. Goenoengkidoel ingkang nyepeng siti maosan dalem sesebatan nipoen Riya."

Dengan upaya yang dilakukan panitia untuk melacak Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul tahun 1984 baik yang terungkap melalui fakta sejarah, penelitian, pengumpulan data dari tokoh masyarakat, pakar serta daftar kepustakaan yang ada, akhirnya ditetapkan bahwa Kabupaten Gunungkidul dengan Wonosari sebagai pusat pemerintahan lahir pada hari **Jumat Legi tanggal 27 Mei 1831 atau 15 Besar Je 1758** dan dikuatkan dengan Keputusan Bupati Kepala Daerah Tingkat II Gunungkidul No : 70/188.45/6/1985 tentang Penetapan hari, tanggal bulan dan tahun Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul yang ditandatangani oleh bupati saat itu Drs KRT Sosro Hadiningrat tanggal 14 Juni 1985.

Sedangkan secara yuridis, status Kabupaten Gunungkidul sebagai salah satu daerah kabupaten kabupaten yang berhak mengatur dan mengurus rumah tangganya sendiri dalam lingkungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan berkedudukan di Wonosari sebagai ibukota kabupaten, ditetapkan pada tanggal 15 Agustus 1950 dengan UU no 15 Tahun 1950 jo Peraturan Pemerintah No 32 tahun 1950 pada saat Gunungkidul dipimpin oleh KRT Labaningrat.

Guna mengabadikan Hari Jadi Kabupaten Gunungkidul dibangun prasasti berupa tugu di makam bupati pertama Mas Tumenggung Pontjodirjo dengan bertuliskan Suryo sangkala dan Condro sangkala berbunyi : NYATA WIGNYA MANGGALANING NATA ” HANYIPTA TUMATANING SWAPROJO” Menurut Suryo sangkala tahun 1831 dibalik 1381, sedang Condro sangkala 1758 dibalik 8571. Itulah tonggak sejarah Kabupaten Gunungkidul berbicara.

B. Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

1. Sejarah Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Dinas Pariwisata yang mulanya berada di Jalan Brigadir Jenderal Katamso sejak 10 Februari 2014 dipindah di Jalan K.H Agus Salim No. 126 Ledoksari, Wonosari, Gunungkidul dengan Kepala Dinas Drs. Sujarwo, kemudian sekarang digantikan oleh Saryanto, ST. Sedangkan gedung Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul diresmikan oleh Bupati Gunungkidul HJ. Badingah, S.Sos pada hari Sabtu, 20 Desember 2014.

2. Tujuan Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul

Berdasarkan Peraturan Bupati Nomor 68 Tahun 2011, Dinas Pariwisata didirikan dengan tujuan ikut serta dalam melaksanakan visi dan misi pemerintah daerah Kabupaten Gunungkidul dalam pengembangan pariwisata dengan tugas utama sebagai berikut:

1. Penyiapan bahan perumusan kebijakan umum di bidang Pariwisata;
2. Perumusan kebijakan teknis di bidang Pariwisata;
3. Pembinaan, pengelolaan, dan pengembangan objek dan daya tarik wisata;
4. Pengelolaan dan pengembangan sarana pendukung wisata;
5. Pelaksanaan pembinaan usaha dan pemasaran wisata;
6. Pembinaan, pelestarian, dan pengembangan nilai-nilai budaya;
7. Perlindungan benda- benda cagar budaya;
8. Pengendalian dan pelaksanaan norma, standar, pedoman, dan petunjuk operasional bidang pariwisata;
9. Pengelolaan UPT (Unit Pelaksana Teknis); dan
10. Pengelolaan kesekretariatan dinas.

3. Struktur Organisasi

Susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul terdiri dari :

1. Pimpinan : Kepala
2. Pembantu Pimpinan : Sekretariat yang terdiri dari Subbagian
3. Pelaksana : Bidang- bidang, UPT, Kelompok Jabatan Fungsional

Berikut susunan Organisasi Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul per Januari 2017.

Kepala : Saryanto, ST

Sekretaris : Antonius Hary Sukmono, ST

Kasubbag Perencanaan : Supriyanta, SSos, MM

Kasubbag Keuangan : Dra Heppy Ethiwi, MAP

Kasubbag Umum : Wakijan, SE

Bidang Industri dan Kelembagaan

Kepala : Eli Martono, SIP, MPP, MEng

Seksi :

a. Industri Pariwisata : Nunuk Maryati, SIP, Msi

b. Kelembagaan : Yunus Hanafi, BSc

Bidang Pengembangan Destinasi

Kepala : Supartono, ST, MT

Seksi

Obyek dan Daya Tarik Wisata: Aris Sugiyantoro, SE

Sarana Wisata : Yohanes Nanang Putranto, SSiT

Bidang Pemasaran

Kepala : Yuni Hartini, SP, MSi

Seksi

Promosi dan Informasi : Purnomo Sumardamto, SHut, MA, MEng

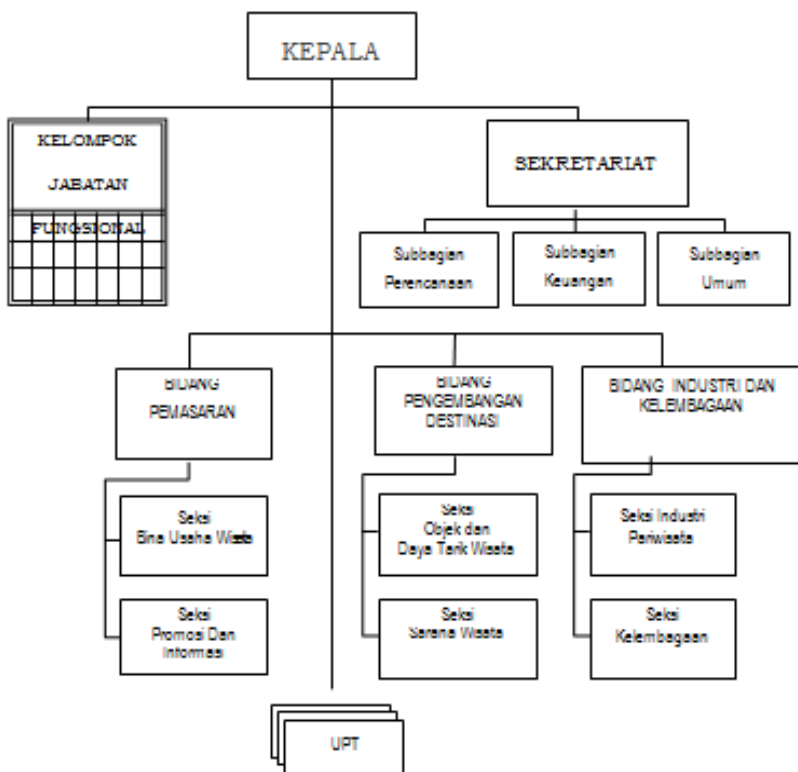
Bina Usaha Wisata : Sudjarwono, SH

Tabel 9

Tabel Bagan Struktur Organisasi Dinas Pariwisata

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI
DINAS KEPARIWISATAAN

Lampiran
Peraturan Bupati Gunungkidul
Nomor Tahun 2016 Tentang
Kedudukan, Susunan Organisasi,
Tugas, Fungsi, dan Tata Kerja
Dinas Kepariwisata



BUPATI GUNUNGKIDUL,
ttd.
BADINGAH

C. Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul

Seluruh destinasi pariwisata ini dikelola oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul baik dari segi pengembangan, promosi dan pemasaran. Idealnya, seluruh program yang berkaitan dengan obyek wisata patut dilakukan secara berkesinambungan untuk potensi wisata dan menarik minat pengunjung. Berikut ini adalah daftar seluruh obyek wisata pantai di Kabupaten Gunungkidul.

Tabel 10

Data Jumlah Obyek Wisata Pantai di Kabupaten Gunungkidul

No.	Nama	Lokasi	Keterangan
1.	Pantai Watugapit	Giricahyo, Purwosari	Pantai Watugapit merupakan salah satu tempat wisata yang ramai yang berada di Desa Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Wisata Pantai Watugapit di Purwosari Gunung Kidul Yogyakarta memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.
2.	Pantai Ngeden	Krambilsawit, Saptosari	Pantai Ngeden atau dulu sering di sebut Pantai Ngedan ini menjadi buruan baru bagi penggemar wisata pantai di kabupaten Gunungkidul, Pantai Ngeden selain masih bersih, alami juga masih sunyi karena belum banyak wisatawan yang mengetahui tempat ini.

3.	Pantai Ngrenehan	Kanigoro, Saptosari	Pantai Ngrenehan merupakan pantai kecil, namun dikenal sebagai pantai penghasil ikan laut, wisatawan dapat menikmati ikan segar maupun siap saji.
4.	Pantai Ngobaran dan Pantai Ngeden	Kanigoro, Saptosari	Berjarak 30 km arah Selatan kota Wonosari, pantai ini tidak begitu luas, di tepi pantai terdapat bangunan pura dan setiap tahun diselenggarakan upacara Melasti. Tak jauh dari satu terdapat sumber air bawah tanah yang cukup besar.
5.	Pantai Nguyahan	Kanigoro, Saptosari	Terletak di sebelah Timur Pantai Ngobaran, pantai yang luas dan berpasir putih ini, bisa untuk aktivitas memancing, disana juga terdapat beberapa penjual ikan segar.
6.	Pantai Baron	Kemadang, Tanjungsari	Merupakan pintu gerbang masuk kawasan obyek wisata pantai. Pantai ini dikelilingi bukit kapur yang di atasnya terdapat jalan setapak ke Pantai Kukup, sambil menikmati bentangan laut luas. Banyak pedagang ikan laut segar maupun siap saji atau sop ikan Kakap, juga buah- buahan khas daerah.
7.	Pantai Kukup	Kemadang, Tanjungsari	Terdapat sebuah pulau karang kecil yang di atasnya terdapat gardu pandang untuk menikmati keindahan laut luas. Di tepi pantai, banyak penjurikan hias dan aneka biota laut, tak jauh dari pantai terdapat gedung aquarium laut.
8.	Pantai Drini	Banjarejo, Tanjungsari	Merupakan pelabuhan nelayan tradisional dan tempat pelelangan ikan, juga terdapat sebuah pulau karang kecil. Pantai ini banyak tumbuh pohon Drini yang dipercaya

			sebagai penangkal ular berbisa.
9.	Pantai Krakal	Ngestirejo, Tanjungsari	Merupakan pantai berpasir putih yang luas dan panjang, terdapat banyak gardu pandang serta sebuah bangunan Joglo tempat pertemuan. Banyak penjual ikan laut siap saji termasuk krispy rumput laut. Ada petugas SAR, serta komunitas pemancing ikan laut.
10.	Pantai Sundak, Pantai Sili, Pantai Sadranan, Pantai Ngandong, Pantai Pulangsawal	Sidoharjo, Tepus	Cocok untuk tempat berkemah, memiliki fasilitas berupa bangunan Pendopo Kecil, sebuah panggung terbuka dan rumah-rumah makan, Tak jauh dari pantai ini terdapat goa kecil sebagai sumber air tawar.
11.	Pantai Siung, Pantai Nglambor, dan Pantai Jogan	Purwodadi, Tepus	Berciri khas tersendiri yaitu banyak bukit-bukit curam yang mengelilingi pantai dengan panorama indah, sehingga lokasi ini justru ideal untuk olahraga panjat tebing, bahkan setiap tahun diselenggarakan Event Lomba Panjat Tebing. Ada juga bangunan pendopo kayu dan petugas Tourism Information Service (TIS).
12.	Pantai Wediombo	Jepitu, Girisubo	Berjarak 40 km arah tenggara Kota Wonosari, Pantai Wediombo memiliki panorama sunset yang sempurna atau ideal untuk aktivitas memancing serta banyak ikan Panjo. Ke arah timur sekitar 1,5 km terdapat Pantai Gremeng, Pantai Jungwok, dan Pulang Kalong.
13.	Pantai Sadeng	Pucung, Girisubo	Terletak diujung Timur Kabupaten Gunungkidul, pantai ini dikenal sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) bertaraf nasional. Pantai ini cukup potensial akan

			udang laut/ lobster dan ikan tuna. Pinggir jalan sebelum menuju pantai, terdapat telaga Suling sebuah lembah yang diyakini pada jaman dahulu sebagai muara sungai Bengawan Solo Purba.
--	--	--	--

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul 2016

Di samping jumlah obyek wisata pantai, berdasarkan data dari Dinas Pariwisata, jumlah pengunjung bertambah pada musim liburan. Meningkatnya jumlah pengunjung ditunjukkan melalui tabel berikut.

Tabel 11

Data Jumlah Kunjungan Wisatawan dan Jumlah Pendapatan Retribusi Obyek Wisata Kabupaten Gunungkidul dari Tahun 2011 – 2015

NO	TAHUN	JUMLAH WISATAWAN	TARGET PENDAPATAN	JUMLAH PENDAPATAN
1.	2011	616.696	1.906.740.000	2.186.912.571
2.	2012	1.000.387	3.125.688.800	3.932.090.845
3.	2013	1.337.438	5.118.296.425	6.118.756.000
4.	2014	1.955.817	12.566.787.000	15.420.475.427

5.	2015	2.642.759	17.495.265.500	20.980.945.431
----	------	-----------	----------------	----------------

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul 2016

Bertambahnya jumlah pengunjung merupakan kesempatan untuk mempromosikan obyek wisata terbaru di Kabupaten Gunungkidul melalui strategi yang tepat, adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 12

Wisata di Kabupaten Gunungkidul (Berbasis Alam)

No.	Nama	Lokasi	Keterangan
1.	Pantai Watugapit	Giricahyo, Purwosari	Pantai Watugapit merupakan salah satu tempat wisata yang ramai yang berada di Desa Girijati, Kecamatan Purwosari, Kabupaten Gunung Kidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Tempat ini sangat indah dan juga memiliki pesona keindahan yang sangat menarik untuk dikunjungi.
2.	Pantai Ngeden	Krambilsawit, Saptosari	Pantai Ngeden atau dulu sering di sebut Pantai Ngedan ini menjadi buruan baru bagi penggemar wisata pantai di kabupaten Gunungkidul, Pantai Ngeden selain masih bersih, alami juga masih sunyi karena belum banyak wisatawan yang mengetahui tempat ini.

3.	Pantai Ngrenehan	Kanigoro, Saptosari	Pantai Ngrenehan merupakan pantai kecil, namun dikenal sebagai pantai penghasil ikan laut, wisatawan dapat menikmati ikan segar maupun siap saji.
4.	Pantai Ngobaran dan Pantai Ngeden	Kanigoro, Saptosari	Berjarak 30 km arah Selatan kota Wonosari, pantai ini tidak begitu luas, di tepi pantai terdapat bangunan pura dan setiap tahun diselenggarakan upacara Melasti. Tak jauh dari satu terdapat sumber air bawah tanah yang cukup besar.
5.	Pantai Nguyahan	Kanigoro, Saptosari	Terletak di sebelah Timur Pantai Ngobaran, pantai yang luas dan berpasir putih ini, bisa untuk aktivitas memancing, disana juga terdapat beberapa penjual ikan segar.
6.	Pantai Baron	Kemadang, Tanjungsari	Merupakan pintu gerbang masuk kawasan obyek wisata pantai. Pantai ini dikelilingi bukit kapur yang di atasnya terdapat jalan setapak ke Pantai Kukup, sambil menikmati bentangan laut luas. Di sebelah Barat terdapat muara air sungai bawah tanah (air tawar). Banyak pedagang ikan laut segar maupun siap saji atau sop ikan Kakap, juga buah-buahan khas daerah.
7.	Pantai Kukup	Kemadang, Tanjungsari	Terdapat sebuah pulau karang kecil yang di atasnya terdapat gardu pandang untuk menikmati keindahan laut luas. Di tepi pantai, banyak penjualian hias dan aneka biota laut, tak jauh dari pantai terdapat gedung aquarium laut.
8.	Pantai Drini	Banjarejo, Tanjungsari	Merupakan pelabuhan nelayan tradisional dan tempat pelelangan ikan, juga terdapat sebuah pulau karang kecil. Pantai ini banyak tumbuh pohon Drini yang dipercaya sebagai

			penangkal ular berbisa.
9.	Pantai Krakal	Ngestirejo, Tanjungsari	Merupakan pantai berpasir putih yang luas dan panjang, terdapat banyak gardu pandang serta sebuah bangunan Joglo tempat pertemuan. Banyak penjual ikan laut siap saji termasuk krispy rumput laut. Ada petugas SAR, serta komunitas pemancing ikan laut.
10.	Pantai Sundak, Pantai Sili, Pantai Sadranan, Pantai Ngandong, Pantai Pulangsawal	Sidoharjo, Tepus	Cocok untuk tempat berkemah, memiliki fasilitas berupa bangunan Pendopo Kecil, sebuah panggung terbuka dan rumah-rumah makan, Tak jauh dari pantai ini terdapat goa kecil sebagai sumber air tawar.
11.	Pantai Siung, Pantai Nglambor, dan Pantai Jogan	Purwodadi, Tepus	Berciri khas tersendiri yaitu banyak bukit-bukit curam yang mengelilingi pantai dengan panorama indah, sehingga lokasi ini justru ideal untuk olahraga panjat tebing, bahkan setiap tahun diselenggarakan Event Lomba Panjat Tebing. Ada juga bangunan pendopo kayu dan petugas Tourism Information Service (TIS).
12.	Pantai Wediombo	Jepitu, Girisubo	Berjarak 40 km arah tenggara Kota Wonosari, Pantai Wediombo memiliki panorama sunset yang sempurna atau ideal untuk aktivitas memancing serta banyak ikan Panjo. Ke arah timur sekitar 1,5 km terdapat Pantai Gremeng, Pantai Jungwok, dan Pulang Kalong.
13.	Pantai Sadeng	Pucung, Girisubo	Terletak diujung Timur Kabupaten Gunungkidul, pantai ini dikenal sebagai Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) bertaraf nasional. Pantai ini cukup potensial akan udang laut/ lobster dan ikan tuna. Pinggir

			jalan sebelum menuju pantai, terdapat telaga Suling sebuah lembah yang diyakini pada jaman dahulu sebagai muara sungai Bengawan Solo Purba.
--	--	--	---

Sumber : Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul 2016

D. Pantai Nglambor

1. Profil Pantai Nglambor Kabupaten Gunungkidul

Salah satu wisata pantai yang terkenal di Gunungkidul adalah Pantai Nglambor. Selain itu wisata alam saat ini mulai banyak di kembangkan oleh swasta dan Pemerintah Daerah. Tempat- tempat wisata tersebut kini mulai banyak digemari oleh para wisatawan domestik dan mancanegara. Hal tersebut membuat warga di Gunungkidul saat ini mulai mengandalkan mata pencahariannya pada bidang pariwisata. Namun disisi lain, meningkatnya bidang pariwisata di Gunungkidul juga berdampak buruk bagi sebagian masyarakat Gunungkidul.

Gunungkidul saat ini merupakan objek wisata andalan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemerintah daerah harus membuat peraturan perundang-undangan yang tegas sehingga pariwisata di Gunungkidul dapat di kelola dengan rapi dan tidak ada lagi persengketaan dalam tata kelola wisata. Maka dari itu perlu adanya partisipasi dari berbagai pihak dalam mengontrol dan mengembangkan pariwisata di Gunungkidul sehingga wisatawan antusias untuk berkunjung ke Gunungkidul. Dalam hal ini masyarakat sangat dibutuhkan peranannya dalam pemasaran wisata di Gunungkidul.

(Sumber:<http://www.kompasiana.com/adamnurwidoro/potensi-pariwisata-gunung-kidul-belum-teroptimalkan> 54f76 b1da 333 11d335 8b4892.)

Spot terbaik untuk Snorkeling adalah pantai Nglambor, sebuah pantai diantara pulau- pulau kecil serta batu karang terlihat sangat menawan di bawah cerahnya langit. Beberapa menit menuruni pantai kita akan disambut pos dengan tulisan “*Nglambor Lestari*”. Pos ini selain berfungsi sebagai pusat informasi sekaligus juga persewaan peralatan renang dan snorkeling. Pantai Nglambor memiliki air jernih kebiruan dengan dua buah pulau karang yang berdiri kokoh sebagai penahan gempuran ombak. Pemandangan rumput laut, ikan warna-warni, dan aneka biota laut lainnya semakin menyempurnakan keindahan alam pantai ini. Berbeda dari kebanyakan pantai Selatan yang ombaknya besar dan ganas, justru Pantai Nglambor memiliki perairan yang dangkal. Hal ini membuat para wisatawan lebih leluasa berenang bahkan melakukan *snorkeling* dengan aman.

2. Keunggulan Obyek Wisata Pantai Nglambor

Keunggulan Pantai Nglambor jika dibandingkan dengan pantai-pantai lain yang ada di Kabupaten Gunungkidul adalah pantai ini memiliki pesona, ciri khas serta daya tarik tersendiri yakni Pantai Nglambor memiliki pemandangan bawah laut yang sangat indah. Dan ombaknya pun sangat tenang, sehingga menjadi tempat snorkeling yang sangat direkomendasikan di pantai Gunungkidul Yogyakarta. Selain itu, Pantai Nglambor juga memiliki jembatan gantung dan gondola (kereta gantung). Apalagi pesona pemandangan *sunrise* maupun *sunset* dari Pantai Nglambor ini yang sangat

indah dan eksotis. Selain itu, keindahan bawah air pantai nglambor ini juga tidak kalah dengan keindahan pantainya sendiri yakni memiliki pemandangan bawah laut ataupun terumbu karang yang indah serta menarik. Karena selain di tumbuhi karang-karang seperti pantai- pantai lainnya di Gunungkidul, di pantai ini juga terdapat banyak coral- coral, ikan, dan macam- macam tumbuhan laut yang memungkinkan para penelusur untuk bersnorkeling ria melihat keindahan bawah laut Pantai Nglambor.

Selain potensi yang ada, obyek wisata Pantai Nglambor ini sudah terdukung dengan akses jalan menuju ke obyek wisata Pantai Nglambor berstatus jalan Kabupaten. Disamping itu fasilitas di sekitar obyek wisata sudah memadai, seperti fasilitas transportasi sekitar pantai, tempat ibadah, warung- warung makan.

Aspek lain yang menjadi keunggulan obyek wisata Pantai Nglambor adalah pemerintah Desa setempat, Pemerintah Desa Purwodadi. Pemerintah Desa ini membangun kerja sama dengan POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata) Pantai Nglambor. Kerja sama ini merupakan langkah maju untuk mengembangkan dan menggali potensi lain yang ada di sekitar obyek wisata Pantai Nglambor.

3. Tantangan Pengembangan Pantai Nglambor

Potensi Pantai Nglambor sebagai obyek wisata terbaru memiliki beberapa tantangan atau dengan kata lain kekurangan. Tantangan ini menjadi catatan bagi pemerintah desa setempat dan pemerintah kabupaten melalui Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dalam proses promosi dan pengembangan obyek wisata.

Adapun kekurangan yang ditemui pada obyek wisata Pantai Nglambor adalah belum tersedianya fasilitas penginapan yang memadai, pemberdayaan masyarakat melalui UMKM souvenir khas Pantai Nglambor, pemeliharaan ekosistem laut dan lingkungan sekitarnya.

Tantangan pengembangan obyek wisata Pantai Nglambor yakni peningkatan infrastruktur pariwisata yakni status jalan dari jalan kabupaten menjadi jalan propinsi (atau jalan desa menjadi jalan kabupaten), promosi Pantai Nglambor menjadi obyek wisata unik di antara obyek wisata yang sudah ada, kesiapan masyarakat setempat terhadap kemungkinan masuknya banyak wisatawan dan sosialisasi tentang potensi pantai Nglambor terkait kemungkinan masuknya *stakeholder* untuk pengembangan obyek wisata Pantai Nglambor.

(Sumber: Data Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul).

4. Strategi Promosi Pantai Nglambor Tahun 2015 – 2017

Obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul memerlukan strategi promosi. Strategi yang dimaksud merupakan cara tepat untuk menarik minat pengunjung ke tujuan wisata. Ragam strategi telah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul di antaranya melalui perhelatan festival, studi banding, *billboard*, siaran radio dan pengenalan obyek wisata melalui media massa.

Obyek wisata Pantai Nglambor yang menjadi satu kawasan dengan Pantai Siung dan Pantai Joganini juga sebagai destinasi baru yang membutuhkan strategi

promosi khusus dari Dinas Pariwisata mengingat obyek wisata ini memiliki potensi yang tidak dimiliki obyek wisata lain. Berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, jumlah pengunjung obyek wisata Pantai Nglambor cenderung belum stabil, sebab belum memenuhi target yang ditetapkan oleh pihak pengelola pantai Nglambor. Berbagai strategi promosi telah dilakukan oleh pihak pengelola obyek wisata Pantai Nglambor diantaranya melalui sosialisasi obyek wisata, promosi melalui semua sosial media seperti *Facebook*, *Instagram*, *Twitter*, dan *Website* resmi obyek wisata Pantai Nglambor.

Obyek wisata Pantai Nglambor merupakan salah satu obyek wisata pantai di Gunungkidul yang tergolong masih baru dan hijau. Pantai Nglambor ini berada dalam satu kawasan pos retribusi dengan Pantai Siung dan Pantai Jogan. Oleh karena itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul perlu mempromosikan obyek wisata tersebut melalui upaya dan strategi promosi maksimal agar masyarakat berminat untuk mengunjungi obyek wisata Pantai Nglambor. Dengan demikian jumlah pengunjung ke obyek wisata Pantai Nglambor dapat meningkat dan ikut meningkatkan pendapatan asli daerah melalui retribusi, UMKM dan lainnya.

Selain itu, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul perlu bekerjasama dengan Pemerintah Daerah setempat untuk membenahi infrastruktur, berbagai pembenahan melalui perencanaan kegiatan atau aktivitas promosi, agar pariwisata yang ada di Kabupaten Gunungkidul dikenal oleh masyarakat luas dan dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Sebelum menentukan strategi promosi dalam

upaya menarik minat pengunjung obyek wisata Pantai Nglambor, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul menyusun kerangka atau pun alur perencanaan strategi promosi terlebih dahulu, agar nantinya kegiatan promosi dapat terkoordinasi dan berjalan dengan baik. Di samping itu diperlukan pembuatan program promosi, pemeliharaan dan program lain dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.

E. Peran Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul Untuk Pengembangan Destinasi Pariwisata Baru.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pejabat Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, pengelola obyek wisata Pantai Nglambor dan 35 (tiga puluh lima) pengunjung Pantai Nglambor dan berdasarkan data dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul, dapat dibuat sebuah hipotesa bahwa upaya pengembangan dan promosi obyek wisata baru di Kabupaten Gunungkidul belum optimal. Ada beberapa faktor utama belum optimalnya promosi dan pengembangan obyek wisata baru yakni:

1. Faktor non-teknis
 - a). Tidak adanya strategi dan program promosi dalam jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang yang memungkinkan promosi dilakukan berkesinambungan.
 - b). Statistik pariwisata sebagai media untuk mengontrol pendapatan, mengetahui jumlah pengunjung belum tersedia di Kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

c). Minimnya upaya promosi melalui media-media promosi seperti *website*, akun media sosial, baliho, spanduk dan lain-lain.

2. Faktor teknis

a). Dukungan infrastruktur seperti akses jalan ke obyek wisata baru masih minim.

b). Rendahnya kualitas dan kuantitas fasilitas pelayanan pariwisata di sekitar obyek wisata baru.

c). Kualitas pelayanan terhadap pengunjung dan rendahnya pengunjung yang andalkan *peak of season* (masa liburan).

Sebuah destinasi pariwisata baru seharusnya mendapatkan porsi promosi lebih banyak dari Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul melalui media-media promosi yang ada. Pantai Nglambor terbilang unik sebab berbeda dengan tujuan wisata pantai lainnya di Kabupaten Gunungkidul. Keunikan ini yang perlu digunakan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul untuk menambah jumlah pengunjung tak hanya pada musim liburan.

Berdasarkan statistik Kepariwisata 2016 Dinas Pariwisata Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, jumlah pengunjung/wisatawan domestik ke seluruh obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul pada tahun 2015 yakni 2.642.759. Jumlah ini mengalami peningkatan pada tahun 2016 yakni 3.479.890 dengan jumlah wisatawan asing 3.882 dan wisatawan domestik 3.476.008. Peningkatan jumlah ini tidak disertai dengan faktor pendukung. Pada tahun 2015, tidak ada wisatawan asing ke semua

obyek wisata di Kabupaten Gunungkidul sementara tahun 2016 wisatawan asing mulai berkunjung. Jumlah ini dapat dijadikan salah satu parameter untuk melihat efektivitas upaya promosi pariwisata di lingkup Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul.

Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul perlu membuat rencana strategis promosi dan pengembangan obyek wisata pantai. Rencana strategis ini merupakan penjabaran visi-misi Dinas Pariwisata sekaligus menjadi indikator untuk menggali potensi setiap obyek wisata, jumlah pengunjung per tahun, per bulan, per minggu bahkan per hari; jumlah pendapatan melalui retribusi; rencana promosi setiap obyek wisata dan upaya pengembangan lain, mengingat sektor Pariwisata di Kabupaten Gunungkidul menjadi salah satu sektor pendapatan asli daerah (PAD) dengan total pendapatan mencapai 23.383.852.700, terbesar untuk retribusi obyek dan daya tarik wisata di Provinsi D.I Yogyakarta.

Menilik pendapatan yang telah disebutkan, Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul diharapkan meningkatkan upaya promosi obyek pariwisata baru melalui:

- a. Rencana strategis peningkatan pariwisata.
- b. Statistik kepariwisataan per tahun.
- c. Meningkatkan upaya promosi melalui fasilitas-fasilitas promosi baik *on-air* maupun *off-air*.

- d. Mengusulkan peremajaan fasilitas pariwisata.
- e. Menyiapkan SDM Pariwisata yang handal.
- f. Pembentukan Desa Wisata di setiap titik dengan potensi wisata.
- g. Memberdayakan masyarakat melalui UMKM Pariwisata.

(Sumber: Data Dinas Pariwisata Kabupaten Gunungkidul dan pengelola obyek wisata Pantai Nglambor).